ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASHAHIMAS FLAT GLASS TBK SIDOARJO

Muhammad Riduwan¹

¹Program Studi Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika,
Email: riduwanku20@gmail.com

ABSTRAK

Kas merupakan harta perusahaan yang memegang peranan penting dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Laporan arus kas berisi informasi tentang posisi kas aktual dalam aktivitas operasi bisnis. dengan rasio arus kas kita dapat menganalisis bagaimana evolusi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan PT. Ashhimas Flat Glass Tbk Sidoarjo, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, artinya kinerja keuangan PT. Ashhimas Flat Glass Tbk Sidoarjo dalam kondisi tidak baik. peningkatan likuiditas perusahaan merupakan hal yang penting bagi PT. Ashhimas Flat Glass, Tbk Sidoarjo terutama pada kegiatan operasional yang merupakan kegiatan utama perusahaan sehingga kedepannya kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Kata kunci : kas, laporan arus kas, rasio arus kas, kinerja keuangan

ABSTRACT

Cash is a company asset that plays an important role in financing the company's operational activities. The cash flow statement contains information about the actual cash position in operating business activities. with the cash flow ratio we can analyze how the evolution of the company's financial performance from year to year. The purpose of this study was to determine the use of cash flow statements to assess the financial performance of PT. Ashhimas Flat Glass Tbk Sidoarjo, using a qualitative descriptive method. The results showed that the cash flow ratio showed a low number, meaning that the financial performance of PT. Ashhimas Flat Glass Tbk Sidoarjo is in bad condition. increasing the company's liquidity is important for PT. Ashhimas Flat Glass, Tbk Sidoarjo especially in operational activities which are the company's main activities so that in the future the company's financial performance will increase.

Keywords: cash, cash flow statement, cash flow ratio, financial performance

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu, membutuhkan. pengusaha yang selalu peka terhadap perubahan yang terjadi. Kemajuan teknologi, metode dan pengetahuan harus menjadi bahan referensi bagi para pihak mengenai kondisi dalam suatu badan usaha Manajemen perusahaan untuk kinerja yang lebih baik. tentang upaya ini entitas bisnis menciptakan nilai yang baik bagi pihak ketiga (Ludijanto, 2014).Keberadaan suatu badan usaha harus selalu berhubungan dengan pihak luar. banyak pihak luar dengan pengaruh besar dalam struktur perusahaan. dengan Informasi akuntansi hal ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan perusahaan dengan pihak eksternal (Ludijanto, 2014). dalam

suatu periode Setiap perusahaan harus membuat laporan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya agar usahanya dapat terlihat perkembangannya (Kasmir 2015:8) Laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan menilai alasan pendanaan. antara laba bersih dan penerimaan atau pembayaran terkait. Selain itu, informasi yang terkandung dalam Laporan arus kas mencerminkan posisi kas aktual dari bisnis. Jadi Oleh karena itu, sangat mudah untuk menggunakan informasi yang disajikan di perusahaan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dalam laporan keuangan (Wehantouw, 2015) Kinerja keuangan perusahaan dianalisis untuk mengetahui situasi keuangan perusahaan. Analisis ini membantu untuk menilai situasi. Hasil keuangan dan operasi perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan analisis Laporan keuangan menggunakan rasio keuangan perusahaan, khususnya rasio arus kas (Stevania, 2012).

Hary (2015:124) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio tertentu. yang menjelaskan stabilitas keuangan perusahaan. Menggunakan bagian analitis dari akuntansi. neraca dan laporan laba rugi, serta laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis laporan.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi Keuangan

Menurut Hans Kartikahadi (2012:4-5), seluruh bidang akuntansi yang berkaitan dengan informasi keuangan dan akuntansi yang perhitungannya menggunakan satuan uang sebagai alat ukur, namun definisi akuntansi keuangan didefinisikan sebagai berikut. Tujuan Akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan untuk suatu perusahaan yang berguna untuk:

1. Membuat keputusan ekonomi, terutama mengenai investasi atau kredit.
2. Memahami posisi atau kondisi keuangan unit usaha, komposisi aset atau sumber daya ekonomi yang dimilikinya, dan sumber pengeluaran, atau komposisi utang dan ekuitas yang membiayai operasi.
3. Memahami kinerja dan arus kas.

Menurut Dwi Martini a tutti (2016:8) pelaporan keuangan sekarang ini berorientasi ke luar. Beberapa pihak eksternal dengan tujuan khusus masing-masing pihak memungkinkan masing-masing pihak menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip dan asumsi proses pelaporan. Untuk itu perlu adanya prinsip akuntansi yang dijadikan pedoman oleh para

pembaca dan pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang telah terbukti memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pelaporan. Laporan keuangan tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang muncul untuk lebih fokus pada data historis.

Laporan Keuangan

Hery (2015:3). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan laporan keuangan atau bisnis suatu perusahaan kepada stakeholders. Singkatnya, laporan keuangan adalah alat informasi yang memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak terkait dan menunjukkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

sebagai sumber informasi Laporan keuangan harus memenuhi beberapa persyaratan agar penetapan kebijaksanaan yang diambil dari informasi itu tidak menyesatkan. Adapun syarat-syarat sebagaimana disebutkan dalam PSAK No.3 revisi 2012 meliputi:

1. Dapat dimengerti

Fitur penting dari informasi dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pengguna, diasumsikan bahwa pengguna memiliki informasi yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan bahwa pelapor harus memperhitungkan keton. Namun, informasi yang kompleks untuk dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan hanya karena informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh sebagian pengguna.

2. Terkait

Agar bermanfaat, informasi harus sesuai untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang atau masa depan dan mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka.

3. Terpercaya

Agar bermanfaat, informasi harus dapat diandalkan. Informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan jika bebas dari kesalahpahaman, kesalahan material dan dapat digunakan sebagai pernyataan yang jujur atau jujur dari apa yang diklaim atau tersirat.

4. Mirip

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk menilai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan induk.

Laporan Arus Kas

Pengertian kas dan setara kas dalam Pernyataan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia.no' 2 (2012: 2.3) terdiri dari kas (cash) dan giro. Kas dan setara kas (setara kas) adalah investasi jangka pendek yang sangat menguntungkan yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki perubahan nilai yang dapat diabaikan.

Dalam Harahap (2013:258) Analisis Kritis Laporan Keuangan, Pengertian Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang sewaktu-waktu dapat diubah menjadi uang tunai, serta surat berharga lainnya yang sangat fluktuatif yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (a) selalu dapat dikonversi menjadi uang tunai,
- (b) Tanggal kedaluwarsa sangat dekat,
- (c) Mengurangi risiko perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan tingkat harga.

dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran untuk menjaga posisi likuiditasnya dan menggali defisit atau surplus kas. Jika perusahaan memiliki likuiditas, dapat membeli sekuritas dan mudah untuk menjual sekuritas kapan saja sesuai kebutuhan.

Memahami Arus Kas, Arus kas atau cash flow dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. no 2 (2012: 2.3) adalah masuk dan keluar atau setara kas. PSAK juga menyatakan bahwa arus kas terdiri dari beberapa aktivitas:

- 1) Kegiatan operasi adalah kegiatan utama yang merupakan pendapatan perusahaan dan kegiatan lain selain kegiatan investasi dan pembiayaan.
- 2) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk sumber daya yang setara.
- 3) Kegiatan pembiayaan adalah kegiatan yang menyebabkan perubahan jumlah dan komposisi penyertaan modal dan kredit perusahaan.

Dalam Harahap (2013: 257) Analisis Kritis Laporan Keuangan, arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang koleksi dan biaya perusahaan selama periode waktu dengan mengklasifikasikan transaksi sebagai kegiatan operasi, keuangan dan investasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:9) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme yaitu dimana kebenaran didasarkan pada esensi sesuai dengan hakekat obyek dan kebenarannya bersifat holistik., digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber pengumpulan data dengan Studi Pustaka (Study Research) Studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literature yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisis pada penulisan tugas akhir. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen untuk arsip perusahaan yang berkaitan dengan obyek penelitian dan studi pustaka diadakan dengan maksud untuk memperoleh data sebagai sumber yang dapat dijadikan pedoman dalam memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan seperti profil perusahaan, sistem organisasi, laporan keuangan serta bahan-bahan yang tersedia di buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan pokok yang dihasilkan oleh penyelenggara akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan ini dibuat sebagai pertanggung jawaban pihak manajemen kepada dewan pengurus dan kepada pihak yang lainnya. Laporan keuangan yang dihasilkan menyajikan informasi mengenai:

1. Posisi keuangan perusahaan untuk setiap akhir periode tertentu, baik aset maupun liabilitas, pendapatan dan beban serta perubahan sebagai akibat dilaksanakannya kegiatan usaha pada perusahaan tersebut.
2. Hasil atau repretasi yang dapat dicapai untuk periode yang dilaporkan.
3. Rencana anggaran, realisasi atau penyimpanan yang terjadi untuk kemudian menilai kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

4. Saldo aset tetap seperti kas, piutang, dan persediaan dan liabilitas seperti hutang usaha, yang mungkin dilaksanakannya pengendalian atas masing-masing pos neraca tersebut.

Dengan informasi ini diharapkan manajer dapat merencanakan dan mengendalikan setiap kegiatan agar lebih efektif dan efisien. Laporan keuangan yang disajikan pada bab ini dibatasi pada laporan yang berhubungan dengan penyusunan laporan arus kas.

A. Neraca

Melalui iktisar perkiraan dalam neraca yang disusun secara sistematis, dapat diketahui keadaan kekayaan dan kewajiban perusahaan pada periode

Penulis menyajikan neraca Pt Ashahimas Flat Glass Tbk

Tabel 4.1 Neraca Pt Ashahimas Flat Glass Tbk NERACA

Per 31 Desember 2018 s/d 2019

Dalam jutaan Rupiah	Notes	2019	2018	In millions of Rupiah
ASET	ASSETS			
ASET LANCAR	CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas	3a,4	292.885	296.628	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5	427.052	399.595	Trade receivables
Piutang lainnya	6	28.282	26.970	Other receivables
Persediaan	3c,7	1.410.082	1.299.004	Inventories
Pajak dibayar dimuka	23a	131.349	125.322	Prepaid taxes
Pembayaran dimuka lainnya	8	58.023	61.399	Other prepayments
JUMLAH ASET LANCAR	2.347.673	2.208.918	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR	NON-CURRENT ASSETS			
Aset pajak tangguhan, neto	23g	123.815	71.618	Deferred tax assets, net
Investasi dengan metode ekuitas	1e	1.575	1.575	Equity-accounted investment
Pajak yang dapat dikembalikan	23b	104.042	166.528	Refundable taxes

Aset tak berwujud, neto	1.785	3.165	<i>Intangible asset, net</i>	
Aset tetap, neto	3d,10	5.989.585	5.940.400	<i>Fixed assets, net</i>
Aset tidak lancar lainnya	9	169.580	40.428	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.390.382	6.223.714	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
JUMLAH ASET	8.738.055	8.432.632	TOTAL ASSETS	

Utang usaha	11	296.501	343.957	<i>Trade payables</i>
Utang pajak lainnya	23c	14.232	12.540	<i>Other taxes payable</i>
Beban akrual	12	194.449	202.020	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	13	80.409	509.214	<i>Other current liabilities</i>
Utang bank yang jatuh tempo dalam setahun	14	1.697.426	667.230	<i>Bank loans, current maturities</i>
Liabilitas forward mata uang asing	31	3.086	3.943	<i>Foreign currency forward liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.286.103	1.738.904	TOTAL CURRENT LIABILITIES	
LIABILITAS JANGKA PANJANG	NON-CURRENT LIABILITIES			
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun	14	2.479.295	2.613.265	<i>Bank loans, net of current maturities</i>
Liabilitas imbalan kerja	3g,15	562.726	483.797	<i>Employee benefits obligation</i>
JUMLAH LIABILITAS	3.042.021	3.097.062	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	

JANGKA PANJANG				
JUMLAH LIABILITAS	5.328.124	4.835.966	TOTAL LIABILITIES	

Modal saham, nilai nominal Rp 500 per saham: Modal dasar: 600.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 434.000.000 saham	16	217.000	217.000	<i>Share capital, par value of Rp 500 per share: Authorized capital: 600,000,000 shares Issued and paid-up capital: 434,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	17	165.083	165.083	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba: Dicadangkan	26	82.500	82.500	<i>Retained earnings: Appropriated</i>
Tidak dicadangkan	2.945.348	3.132.083	<i>Unappropriated</i>	
JUMLAH EKUITAS	3.409.931	3.596.666	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.738.055	8.432.632	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

B. Laporan Laba Rugi

Iktisar laba rugi dengan disusun dengan tujuan memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang di peroleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba rugi dari kegiatan usaha perusahaan. Iktisar laba rugi juga memberikan gambaran dari sumber-sumber penghasilan serta jenis-jenis dari pada beban pada suatu periode tertentu

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Pt Ashahimas Flat Glass Tbk

LAPORAN LABA RUGI

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2018 s/d 2019

Dalam jutaan Rupiah	Notes	2019	2018	In millions of Rupiah
Penjualan neto	3h,18	4.289.776	4.443.262	Net sales
Beban pokok penjualan	19	(3.881.590)	(3.785.958)	Cost of sales
LABA BRUTO	408.186	657.304	GROSS PROFIT	
Beban lainnya	(4.174)	(1.779)	Other expense	
Beban penjualan	20	(441.462)	(433.422)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	21	(77.401)	(66.533)	General and administrative expenses
(Kerugian) keuntungan selisih kurs, neto	(32.659)	16.909	(Loss) gain foreign exchange, net	
Penghasilan lainnya	947	4.217	Other income	
(554.749)	(480.608)			
(RUGI) LABA USAHA	(146.563)		176.696	OPERATING (LOSS) PROFIT
Pendapatan keuangan	131.916	2.159	Finance income	
Biaya keuangan	(153.769)	(167.671)	Finance cost	
Biaya keuangan neto	3j,22	(21.853)	(165.512)	Net finance cost
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK	(168.416)	11.184	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX	
Manfaat (beban) pajak penghasilan:	3k,23d	Income tax benefit (expense):		
Kini	(2.173)	(1.868)	Current	
Tangguhan	38.366	(2.720)	Deferred	

36.193	(4.588)			
(RUGI) LABA	(132.223)	6.596	(LOSS) PROFIT	
(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME			
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti	(55.323)	72.284	Changes resulting from actuarial remeasurements of employee benefits obligation	

Pajak atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	13.831	(18.071)	<i>Tax on other comprehensive (loss) income</i>	
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(41.492)	54.213	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME	
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF	(173.715)	60.809	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME	
(Rugi) laba per saham (dalam Rupiah penuh)	31,24	(305)	15	<i>(Loss) earnings per share (in whole Rupiah)</i>

C. Laporan Arus Kas

Untuk membantu para pemakai dalam memahami hubungan antara laba dan arus kas. Untuk memprediksi arus kas operasi dimasa yang akan datang serta menilai kinerja keuangan perusahaan seperti apakah kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas PT. Ashahimas Flat Glass Tbk

LAPORAN ARUS KAS Per 31 Desember 2018-2019

Dalam jutaan Rupiah	<i>Notes</i>	2019	2018	<i>In millions of Rupiah</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Penerimaan kas dari pelanggan	4.264.602	4.411.404	<i>Cash received from customers</i>	
Pembayaran kas kepada pemasok	(2.952.330)	(3.076.339)	<i>Cash paid to suppliers</i>	
Pembayaran kas untuk kompensasi karyawan	(796.281)	(767.992)	<i>Cash paid for employees' compensation</i>	
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	(401.688)	(209.020)	<i>Cash paid for other operating activities</i>	
114.303	358.053			
Penerimaan bunga	3.003	2.187	<i>Interest received</i>	

Pembayaran bunga	(170.545)	(70.604)	<i>Interest paid</i>	
Pengembalian pajak penghasilan	42.074	-	<i>Income tax refund</i>	
Pembayaran pajak penghasilan	(34.443)	(72.818)	<i>Income tax paid</i>	
Pembayaran pajak penghasilan	(34.443)	(72.818)	<i>Income tax paid</i>	
Kas neto (yang digunakan) dari aktivitas operasi	(45.608)	216.818	<i>Net cash (used in) from operating activities</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	<i>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</i>			
Perolehan aset tetap	10	(963.065)	(1.914.669)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tak berwujud	(911)	(1.475)		<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	752	4.652		<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(963.224)	(1.911.492)	<i>Net cash used in investing activities</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<i>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</i>			
Penerimaan dari utang bank	2.138.943	2.227.712		<i>Proceeds from bank loans</i>
Pembayaran dari utang bank	(1.116.420)	(577.368)		<i>Repayments of bank loans</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(13.020)	(13.020)		<i>Dividends paid to shareholders</i>
Kas neto dari aktivitas pendanaan	1.009.503	1.637.324	<i>Net cash from financing activities</i>	
Pengaruh dari pergerakan nilai	(4.414)	7.783	<i>Effect of currency exchange</i>	

tukar atas kas dan setara kas yang ada			<i>fluctuations on cash and cash equivalents held</i>	
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.743)	(49.567)	<i>NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>	
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	296.628	346.195	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR</i>	
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	292.885	296.628	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR</i>	

Untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dapat kita lihat dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan pt asahimas flat gilas, perusahaan tidak melakukan perhitungan rasio arus kas, oleh sebab itu dilakukan perhitungan terhadap rasio arus kas perusahaan, agar dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan terlebih khusus pada aktivitas operasi atau aktivitas normal perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi di bawah 1, berarti bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi.

$$1. \text{ Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{216.818}{4.835.966} \\ &= 0.0448344 \\ &= 0.04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{45.608}{5.328.124} \\ &= 0.0085598 \\ &= 0.01 \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 dengan hasil 0.04 yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak 0.04kali kewajiban lancar atau setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin oleh 0.04 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2019 dengan hasil 0.01 yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak

0.01 kali kewajiban lancar atau setiap 1 rupiah kewajiban lancar dijamin oleh 0.01 rupiah arus kas operasi.

Dilihat dari hasil Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar mengalami penurunan dalam 2 tahun. ini menandakan bahwa perusahaan tahun 2018 dan pada tahun 2019 perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya karena nilainya di bawah 1

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga = $\frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{216.818 + 70.604 + 72.818}{70.604} \\ &= \frac{360.240}{70.604} \\ &= 5.10226049516 \\ &= 5.1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{45.608 + 170.545 + 34.443}{170.545} \\ &= \frac{250.596}{170.545} \\ &= 1.469383447 \\ &= 1.5 \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 dengan hasil 5.1, yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak 5.1 kali bunga atau setiap 1 rupiah bunga dijamin oleh 5.1 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2019 dengan hasil 1.5 yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak 1.5 kali bunga atau setiap 1 rupiah bunga dijamin oleh 1.5 arus kas operasi.

Dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap bunga pada tahun 2019 mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tidak baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi lebih besar

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{216.818}{1.911.492} \end{aligned}$$

$$= 0.11342867247$$

$$= 0.1$$

$$2019 = \frac{45.608}{963.224}$$

$$963.224$$

$$= 0.04734931854$$

$$= 0.05$$

Pada tahun 2018 dengan hasil 0.1 yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak 0.1 kali pengeluaran modal atau setiap 1 rupiah pengeluaran modal dijamin oleh 0.1 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2019 dengan hasil 0.05 yang artinya jumlah arus kas operasi sebanyak 0.05 kali pengeluaran modal atau setiap 1 rupiah pengeluaran modal dijamin oleh 0.05 rupiah arus kas operasi.

Dari hasil analisis arus kas operasi terhadap pengeluaran modal mengalami penurunan. pada tahun 2018 rasio menunjukkan 0.1 menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal, pada tahun 2019 penurunan sangat tinggi mencapai 0.05 ini menunjukkan perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya

$$4. \text{ Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

$$2018 = \frac{216.818}{4.835.966}$$

$$4.835.966$$

$$= 0.04483447568$$

$$= 0.04$$

$$2019 = \frac{45.608}{5.328.124}$$

$$5.328.124$$

$$= 0.00855986084$$

$$= 0,01$$

Pada tahun 2018 dengan hasil 0.04 yang artinya jumlah arus kas operasi 0.04 kali total utang atau setiap 1 rupiah total utang dijamin oleh 0.04 arus kas operasi. Pada tahun 2019 dengan hasil 0,01 yang artinya jumlah arus kas operasi 0,01 kali total utang atau setiap 1 rupiah total utang dijamin oleh 0,01 arus kas operasi

Dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap total utang pada tahun 2018 sebesar 0.04, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,01 ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban lancar maupun kewajiban panjangnya pada tahun 2018 dan 2019

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$

$$2018 = \frac{216.818}{305}$$

305

$$= 710.878688525$$

$$= 710.8787$$

$$2019 = \frac{45.608}{3.124}$$

3.124

$$= 14.599231754$$

$$= 14.5992$$

Pada tahun 2018 dengan hasil 710.8787 yang artinya jumlah arus kas operasi 710.8787 kali laba bersih atau setiap 1 rupiah laba bersih dijamin oleh 710.8787 arus kas operasi. Pada tahun 2019 dengan hasil 14.5992 yang artinya jumlah arus kas operasi 14.5992 kali laba bersih atau setiap 1 rupiah laba bersih dijamin oleh 14.5992 arus kas operasi.

Dari hasil analisis rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan pada tahun 2019 mengalami penurunan ini menandakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan terutama pada tahun 2019.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada Pt asahimas flat gilas, Tbk. sebagai berikut: Hasil laporan keuangan selama tahun 2018, 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan pada Pt.asahimas flat gilas berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis menunjukkan tahun 2018 posisi kinerja keuangan berada di skala yang tidak baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Ludijanto, Shella. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 8 No. 1 Februari 2014. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta.
- Wehantouw, Andre. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 1 Maret 2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Pandelaki, Stevania. 2012. Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Universitas Sam Ratulangi. Hal 1-65
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta : Salemba.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.